

STRATEGI GURU AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MENGHAHAL SURAT-SURAT PENDEK DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN BABUSSA’ADAH MOJOAGUNG JOMBANG

Aina’ul Mardliyah,¹ Ina Siyami,² Puspa Mia Widianingsih,³ Arifin⁴

Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang

Email: ainaulmardliyah@fai.unipdu.ac.id¹ inasiyami017@gmail.com² , puspamiawidyaningsih@fai.unipdu.ac.id ³ arifin@staf.unipdu.ac.id ⁴

Abstrak: Pendidikan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan untuk menekankan penanaman dasar-dasar Al-Qur'an, untuk mendukung perkembangan dan spiritualitas anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini supaya anak memiliki akhlak yang bagus, berakh�ak mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dan memahaminya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya, tetapi juga dengan menghafal Al-Qur'an, seperti menghafal surat-surat pendek. Namun kemampuan anak dalam menghafal berbeda ada yang menghafal secara cepat, biasa dan lemah terutama dalam menghafal surat-surat pendek. Oleh karena itu strategi yang dilakukan guru hanya mengoptimalkan kondisi hafalan para santri Al-Qur'an. Sehingga sangat dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada santri Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk strategi yang digunakan guru Al-Qur'an dan faktor penghambat dan pendukung strategi guru Al-Qur'an. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussa'adah Murukan Mojoagung Jombang. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussa'adah Murukan Mojoagung Jombang.

Kata Kunci: Strategi Guru Al-Qur'an, Meningkatkan Kemampuan, Menghafal Surat-Surat Pendek.

***Abstract:** Education at the Al-Qur'an Education Park has the aim of cultivating the basics of the Al-Qur'an, to support children's development and spirituality so that they better understand and love the Al-Qur'an from an early age so that children have good morals, have noble character. and can read the Qur'an and understand it. In learning the Qur'an not only by reading, but also by memorizing the Qur'an, such as memorizing short letters. However, children's ability to memorize is different, there are those who memorize quickly, usually and weakly, especially in memorizing short letters. Therefore the strategy carried out by the teacher only optimizes the memorization conditions of the students of the Al-Qur'an. So it really needs a teacher's strategy in improving the ability to memorize short letters in Al-*

Qur'an students. This study aims at the strategies used by Al-Qur'an teachers and the inhibiting and supporting factors for Al-Qur'an teachers' strategies. This research design uses a qualitative approach, namely descriptive research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research show 1) Al-Qur'an teacher strategies in improving students' ability to memorize short letters at the Babussa'adah Murukan Al-Qur'an Education Park, Mojoagung Jombang. 2). Inhibiting and supporting factors for Al-Qur'an teachers' strategies in improving students' ability to memorize short letters at the Babussa'adah Murukan Al-Qur'an Education Park, Mojoagung Jombang.

Keywords: *Al-Qur'an Teacher Strategy, Improving Ability, Memorizing Short Surahs.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang, dengan melalui pembelajaran, pelatihan, dan upaya pendidikan. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan watak, jiwa dan raga anak agar dapat memberikan kontribusi bagi kesempurnaan hidup dan menjadikan anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat.¹ Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terprogram di dalam maupun di luar sekolah, dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu. Pendidikan islam berusaha untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, menuju kepribadian yang lebih sempurna, baik dari segi akal, perasaan maupun perilaku.³ Sehingga dengan pendidikan

¹Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPI, 2019), 23.

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 113.

³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 26-28.

inilah terciptanya pendidik dan peserta didik yang berkualitas berlandaskan dengan pendidikan islam.

Dalam pendidikan agama islam bukan hanya dipelajari di pendidikan formal saja namun pendidikan nonformal juga diperlukan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga yang menyelenggerakan pendidikan nonformal dengan mengajarkan anak-anak tentang agama dan belajar membaca Al-Qur'an serta memahami dasar dinul islam. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi kegiatan yang bermanfaat bagi individu anak seperti do'a bersama, menghafal bacaan sholat, hafalan surat pendek dan sejarah tentang islam. Pendidikan di TPQ mempunyai tujuan untuk menekankan penanaman dasar-dasar Al-Qur'an, untuk mendukung perkembangan dan spiritualitas anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini agar anak memiliki akhlak yang bagus, berakhlek mulia serta bisa membaca Al-Qur'an dan memahaminya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya, tetapi juga dengan menghafal Al-Qur'an, seperti menghafal surat-surat pendek. Kegiatan dengan menghafal surat-surat pendek merupakan salah satu cara seorang muslim memelihara dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penulisan artikel ini ada lima rujukan, yaitu: *Rujukan pertama*, yaitu skripsi oleh Umi Heniva yang berjudul Strategi guru al-qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Marzuqiy Bendungrejo Jogoroto Jombang. Hasil penelitiannya tentang strategi mengatasi kesulitan belajar yang digunakan guru dengan menerapkan metode klasikal dan talaqqi.⁴

Rujukan kedua, yaitu skripsi oleh Nilna Sa'adah yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. Hasil penelitiannya Strategi Guru pada dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang menekankan pada siswa agar lebih aktif dikelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya.⁵

⁴Umi Heniva, *Strategi guru al-qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Marzuqiy Bendungrejo Jogoroto Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2021), 10.

⁵Nilna Sa'adah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018), 76.

Rujukan ketiga, yaitu skripsi oleh Anggraini Widya Damayanti yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. Hasil penelitiannya bahwa guru menggunakan strategi yang sering digunakan yaitu dengan cara menggunakan teknik kelompok di bagi menjadi dua orang, menggunakan metode kitabah dan secara individu, kemudian dalam proses hafalan guru menggunakan lokasi di dalam kelas biar kegiatan menjadi efektif dan efisien untuk siswa dalam proses hafalan untuk hafalan sendiri di lakukan pada pagi hari.⁶

Rujukan Keempat, yaitu skripsi oleh Anda Hidayatullah yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya strategi yang digunakan oleh guru TPQ Al-Karim yaitu membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau Iqro' di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Karim dimulai, membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna, menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi, memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode Iqro', sholat Ashar berjama'aah, membaca do'a sebelum pembelajaran AlQur'an selesai, membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi, menerapkan budaya salam terhadap guru.⁷

Rujukan Kelima, yaitu skripsi oleh Ilham yang berjudul Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. Hasil penelitiannya yaitu strategi menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, strategi membangkitkan minat menghafal peserta didik, strategi memberikan insentif dan strategi

⁶Anggraini Widya Damayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020), 72.

⁷Anda Hidayatullah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Karim Kota Bengkulu* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 66.

komunikasi yang baik antara pendidik dengan orang tua peserta didik sudah dijalankan dengan baik.⁸

Perbedaan antara sumber rujukan dan penelitian yang dilakukan penulis yaitu Perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realita sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yaitu observasi merupakan suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu tenang yang diikuti dengan pencatatan. Pengumpulan dan pengamatan ini merupakan cara atau metode pengumpulan informasi dengan cara melihat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek dan subyek yang diteliti dengan dipelajari dengan cermat dan menyeluruh. Wawancara merupakan salah satu teknik mengamati serta merekam data informasi atau pendapat yang dilakukan melalui tanya jawab. Baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumber data. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan dialog antar dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari respon secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Dokumentasi adalah catatan dan rekaman peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk teks, gambar, atau karya monumental. Penelitian dokumentasi adalah pencarian data dengan cara meneliti informasi dalam literatur serta pada buku-buku.

⁸Ilham, *Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekan Baru, 2020), 76.

Temuan-temuan penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi dari tempat penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan bukti selama penelitian dengan berupa gambar dan data-data lain yang mungkin diperlukan sebagai pendukung dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang sudah diobservasi sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau Srrategus, yang mempunyai arti jendral atau pejabat nasional. Seorang jendral bertanggung jawab untuk merencanakan strategi, mulai dari mengarahkan pasukan hingga meraih kemenangan. Dalam pengertian khusus strategi didenifikasi sebagai penentu tindakan terarah dan segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, dikatakan bahwa strategi adalah seni yang mencapai tujuan melalui penggunaan keterampilan dan saran untuk mencapai tujuan seseorang dalam hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁹ Penerapan strategi semakin luas, karena itu banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan mengenai strategi yaitu: Menurut Pearce dan Robiason strategi yaitu rencana main suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana harus bersaing menghadapi lawan dengan maskud dan tujuan.

Menurut Morrisey strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya dimasa depan.¹⁰ Strategi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar strategi dapat diartikan sebagai model umum dimana kegiatan guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Ciri-ciri belajar yakni: a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu

⁹Annissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

¹⁰Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 2.

yang belajar, baik aktual maupun potensial, b. Perubahan tersebut adanya pokok berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama, c. Perubahan dapat terjadi karena adanya usaha.¹¹ dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Macam-macam strategi ada tiga yaitu: 1) Strategi Pengorganisasian (Organizational Strategy) strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pengelolaan waktu pembelajaran, pengelompokan belajar, dan lain-lainnya yang setingkat dengan itu. 2) Strategi Penyampaian (Delivery Strategy) strategi penyampaian merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa untuk menerima serta merespon masukan dari siswa. Metode pembelajaran merupakan kajian utama dari strategi ini, 3) Strategi Pengelolaan (Management Strategy) strategi pengelolaan merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.¹²

Adapun ciri-ciri strategi yaitu: a. Wawasan waktu, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampak dan akibatnya, b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat dalam jangka waktu lama, karena dampak akhir sangat berarti, c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan untuk pemusatan kegiatan, upaya atau perhatian terhadap sasaran yang sempit, d. Pola keputusan, yaitu kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus dimbil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menopang, artinya mengikuti pola yang konsistene, e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang mulai dari proses alokasi sumber daya sampai denfan kegiatan operasi harian. Maka dari itu adanya kegiatan konsisten sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang dapat memperkuat strategi

Guru adalah guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolia, formal, dan sistematis Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan

¹¹Muhammin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), 44.

¹²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer “Suatu Tinjauan Konseptual Operational”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru juga merupakan perencana, pelaksana sekaligus evulator pembelajaran di dalam kelas, maka peserta didik adalah objek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dari perspektif masyarakat guru merupakan mereka yang memberikan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa dilakukan di masjid, di musholla, di rumah, dll. Peran guru sebagai berikut: a. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang harus memiliki tanggung jawab, mandiri dan harus disiplin, b. Guru sebagai pengajar sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, c. Guru sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih mendalam, d. Guru sebagai pemimpin bagi peserta didiknya. Dan guru akan menjadi imam, e. Guru sebagai pengelola pembelajaran sebagai seorang guru harus menguasai berbagai bentuk metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman. Disamping itu guru harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, karena guru sebagai tenaga kependidikan yang harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan bermasyarakat. Kedua jenis kemampuan terakhir ini ikut menunjang kemampuan profesional guru dalam belajar mengajar.

Adapun guru mempunyai karakteristik Karakteristik guru merupakan segala tindakan atau sikap perbuatan guru baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seorang guru profesional harus memiliki karakteristik guru profesional. Karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri orang yang mempunyai pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Tugas-tugas guru yaitu a. Mendidik dengan memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun panjang, b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi pada siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk

bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa sampai akhir zaman.¹³ Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dalam melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar yang diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi yang proses belajar yang baik dan efektif. Sehingga dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk segala sesuatu untuk mewujudkan sesuatu yang diharapkan serta menjadi dorongan untuk mewujudkan agar proses pendidikan menjadi lebih baik.

Kemampuan merupakan apa yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran, yang dengannya seseorang dapat mengetahui bahwa kemampuan itu berkembang. Kata "mampu" memiliki arti yang sama dengan dapat dan bisa. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi pembelajaran adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru. Dengan kata lain kemampuan adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu baik secara ilmiah maupun sebagai hasil dari pelatihan. Jadi, kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan juga keterampilan atau kecakapan yang ditanamkan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan kesuksesan. Kemampuan juga dapat diartikan dengan kecakapan atau potensi seorang individu untuk bisa menguasai keahliannya dalam mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kata santri menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki dua pengertian yaitu: orang yang mendalami agama islam, dan orang yang beribadah secara sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Santri pada umumnya didefinisikan sebagai seseorang yang belajar di pesantren mengenai imu agama, tauhid, fiqh, tasawuf, dan akhlak. Pengertian itu saat ini sudah memiliki perluasan makna yang mengartikan santri tidak hanya terbatas pada pengertian itu. Santri adalah seorang muslim yang ikut dan patuh terhadap dawuhnya kiyai atau guru dan memiliki semangat yang sama layaknya santri.

Menghafal surat-surat pendek dalam kata menghafal dalam kamus Arab-Indonesia mempunyai arti memelihara, menjaga, dan menghafal. Dengan kata lain hafal berarti telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran dan dapat diucapkan kembali diluar kepala. Menghafal adalah suatu aktifitas maupun tindakan mental yang mana berusaha mengingat atau meresapkan ke dalam pikiran agar dapat selalu mengingat materi yang telah diajarkan suatu saat akan diingat kembali. Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an dalam menghafal semua surat dan ayat yang terkandung didalamnya serta mampu melafalkan dan mengungkapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut.

¹³Mutammimul Ula, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Vol. 11, No. 1 (April 2019), 104.

Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafalnya.¹⁴

Menghafal dimulai dengan surat pendek terlebih dahulu. Surat-surat pendek adalah surat-surat di dalam Al-Qur'an juz 30 yang jumlah ayatnya lebih sedikit dibandingkan dengan surat-surat lainnya. Surat-surat pendek ini terdiri dari surat An-nas sampai dengan surat Ad-Dhuha. Kegiatan dalam menghafal surat-surat pendek adalah salah satu cara yang dilakukan orang untuk memelihara Al-Qur'an. Membaca, memelihara (menghafal) dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang muslim untuk melengkapi ibadah-ibadah wajib lainnya. Berdasarkan pengertian diatas bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan dalam mengingat, menjaga, serta memelihara hafalan yang sesuai dengan ketentuan dalam bacaan Al-Qur'an. Tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu pertama agar tidak terjadi pergantian atau pengubahan pada Al-Qur'an yaitu pada ayat-ayat dan pada suratnya, kedua agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslim tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar.¹⁵

Ada manfaat dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut: a. Al-Qur'an merupakan pemberi syafaat pada hari kiamat umat manusia yang membaca, memahami dan juga mengamalkannya, b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, c. Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang melindunginya, d. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas yang khusus dari Allah SWT, e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dari Allah SWT karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an, f. Penghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan Allah SWT, g. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rosulullah Saw, h. Para penghafal Al-Qur'an juga akan di janjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Allah SWT, i. Para penghafal Al-Qur'an juga akan di berikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan,

j. Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.

Ada beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang

¹⁴Syamsul Hadi, Kamus Jamak Tafsir: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab (Yogyakarta: UGM Press, 2018), 279.

¹⁵Yusron Masduki, "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol 18, No. 1, (Juni 2018), 19.

mungkin bisa dikembangkan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an terutama dalam menghafal surat-surat pendek. Metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: a. Metode wahdah yaitu metode menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek pada lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman atau sampai selesai surat, kemudian menghafalkan urutan ayat dalam satu halaman tersebut lalu diulang-ulang sampai benar-benar hafal. b. Metode kitabah yaitu metode menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode kitabah adalah menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas. Kemudian dibaca lalu dihafalkan, c. Metode sima'i yaitu penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian berusaha untuk diingat-ingat. Metode sima'i ini sangat cocok untuk anak-anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru atau ustaz/zah bisa juga melalui rekaman bacaan Al-Qur'an, d. Metode talaqqi yaitu yaitu metode yang menggunakan belajar secara individu dimana santri berhadapan dengan guru, yaitu menyertakan langsung hafalan secara dari mulut ke mulut sehingga dapat menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an santri tersebut, e. Metode muroja'ah yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkan dan mengulang lagi hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah pernah dihafalalkan. Ini merupakan bagian yang sangat penting. Dan metode ini berfungsi untuk menjaga ayat-ayat yang sudah dihafalkan agar tidak lupa.¹⁶

Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai strategi guru Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menghafal Surat-Surat Pendek Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussa'adah Murukan Mojoagung Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan data observasi, dan hasil

¹⁶Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini" Jurnal Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2, No.1, (April 2016), 11.

data wawancara oleh para ustadz dan ustadzah serta siswa dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum membahas tentang strategi guru Al-Qur'an maka peneliti akan menjabarkan proses pembelajaran yang ada di TPQ Babussa'adah.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Babussa'adah dilakukan setiap hari senin sampai rabu, kemudian di hari kamisnya libur. Lalu masuk kegiatan pembelajaran lagi pada hari jum'at sampai sabtu dan pada hari minggu kegiatan pembelajaran di TPQ Babussa'adah libur.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdapat point-point yang perlu dibahas mengenai strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode atau cara yang biasa digunakan di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu pembiasaan metode muroja'ah. Metode muroja'ah adalah metode yang digunakan untuk mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Kegiatan ini berguna untuk mengantisipasi para santri yang antri setor ke guru tidak ramai. Pemberian motivasi kepada para santri agar mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah kegiatan setor hafalan selesai maka guru menyuruh mereka membaca surat-surat yang sudah dihafalkan secara bersama-sama.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal surat-surat pendek dapat digambarkan sebagai berikut: a. Pembiasaan metode muroja'ah dengan tujuan para santri agar selalu ingat dengan hafalan mereka serta mengantisipasi santri agar tidak ramai ketika temannya sedang maju menyetorkan hafalan ke ustadz/ustadzah. Maka dari itu metode muroja'ah ini sangat penting karena mengingat bahwa pada usia saat ini dalam menghafal bisa lebih efektif dan cepat hafal karena pada anak usia dini hati dan pikirannya masih jernih, lebih mudah dalam menghafal, b. Pemberian motivasi kepada santri dalam hal ini pemberian motivasi pada santri sangatlah penting. Motivasi pada diri santri akan tumbuh apabila santri menyadari dan tahu bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat. Motivasi pada anak-anak sangat diperlukan dalam kegiatan menghafal surat-surat pendek. Jika anak tidak memiliki motivasi maka tidak mungkin akan melaksanakan hafalan dengan baik. Untuk melihat motivasi yang

tinggi pada santri dapat dilihat ketika santri setor hafalan, seberapa banyak ayat yang dihafalkan ketika setoran. Kegiatan pemberian motivasi pada santri ini dilakukan di akhir pembelajaran, agar para santri selalu semangat menghafal surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara oleh salah satu santri Al-Qur'an yakni fadil mengatakan: "Ustadz agus selalu memberikan motivasi semangat menghafal kepada santrinya setiap selesai pembelajaran Al-Qur'an"

Berdasarkan wawancara santri Al-Qur'an bahwa memotivasi santri itu sangat penting dimana motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran akan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, c. Kegiatan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. egiatan ini dilatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal. Karena dengan kegiatan membaca surat-surat pendek bersama-sama akan melatih dan membiasakan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga secara tidak langsung santri akan hafal dengan sendirinya. hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat para santri agar selalu mengingat hafalan surat-surat pendek yang sudah mereka hafalkan.

Faktor penghambat dan pendukung pendukung strategi guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek di tpq babussa'adah juga mempunyai hambatan, seperti yang terlihat saat observasi bahwa masih banyak santri masih banyak yang suka mengobrol dan ramai sesama teman ketika temannya sedang setor hafalan, kurangnya minat atau motivasi pada diri santri sehingga di dalam diri santri tidak ada keinginan untuk menghafal dan kemampuan para santri yang berbeda-beda juga mempengaruhi hafalan santri.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Al-Qur'an lainnya. Bapak Husnan mengatakan bahwa:"Faktor penghambatnya bahwa setiap santri yang menghafal surat-surat pendek memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat hafal, dan rendah hafalannya. jadi sebagai guru atau ustaz disini saya menyesuaikan kondisi mereka"

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Al-Qur'an juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan bapak Agus Supriadi tentang faktor pendukung dalam strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek di TPQ.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan

santri menghafal surat-surat pendek yaitu selalu memberikan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga para santri sangat nyaman dan senang dalam kegiatan pembelajaran di TPQ, karena ketika perlengkapan di dalam lembaga terpenuhi maka santri akan merasa lebih giat dalam mengaji. Dan faktor pendukung strategi guru Al-Qur'an meningkatkan kemampuan santri menghafal surat-surat pendek selanjutnya yaitu semangat dalam diri guru sendiri karena guru adalah panutan dan patokan pertama dalam proses pembelajaran. Karena ketika guru kurang semangat dalam mengajar maka santrinya akan mengikuti gurunya. Sehingga santri akan terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus selalu semangat dalam mengajar sehingga dapat memotivasi dan memberikan energi positif pada diri santri untuk selalu semangat ketika kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussa'adah Murukan Mojoagung Jombang, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hafalan santri dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, yaitu pembiasaan metode muroja'ah, pemberian motivasi secara konsisten, serta kegiatan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Strategi tersebut berkontribusi positif dalam memperkuat daya ingat santri, menumbuhkan kedisiplinan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti perilaku santri yang kurang kondusif saat proses setoran hafalan, rendahnya motivasi belajar sebagian santri, serta perbedaan kemampuan individu dalam menghafal. Adapun faktor pendukung yang memperkuat efektivitas strategi tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta tingginya semangat dan komitmen guru dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilan peningkatan kemampuan hafalan santri ditentukan oleh sinergi antara strategi pedagogis, karakteristik santri, dan dukungan lingkungan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Rahmat Hidayat. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Penerbit LPPI.Hidayatullah Anda. Srategi Guru

- Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Karim Kota Bengkulu. "Skripsi" Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Damayanti Widya Anggraini. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma. "Skripsi" IAIN Bengkulu.
- Hadi, Syamsul. 2018. Kamus Jamak Tafsir: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab. Yogyakarta: UGM Press.
- Heniva Umi. Strategi guru al-qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ AL-Marzuqiy Bendungrejo Jogoroto Jombang. "Skripsi" Unipdu Jombang.
- Hidayatullah Anda, 2019. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Hal. 116-127.
- Ilham. Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru."Skripsi" Universitas Islam Riau Pekan Baru.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. hal.18-35.
- Muhaimin dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Nurhasanah, Siti. 2019. Strategi Pembelajaran. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Sa'adah Nilna. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMK Negeri 5 Palangka Raya. "Skripsi" Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Susanti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", Universitas Pendidikan Indonesia. hal. 1-19.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ula, Mutammimul. 2019. "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh. hal. 104-113.
- Umar, Bukhari. 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Wena, Made. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operational. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.